



PEMBUATAN BIBIT SECARA STEK PADA TANAMAN ALPUKAT DI DESA KARYA MULYA KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

Khusnu Abdillah Siregar¹, Defidelwina²

^{1,2}Universitas Pasir Pengaraian

E-mail: khusnuabdillah@upp.ac.id, delwinadefi21@gmail.com¹

Article History:

Received: 30 Desember 2023

Revised: 2 Februari 2024

Accepted: 27 Februari 2024

Keywords: Penghasilan Tidak Kena Pajak, Mahasiswa Program Studi Akuntansi UPP

Abstract: Indonesia merupakan negara penghasil buah alpukat terbesar kedua di dunia setelah Meksiko. Namun sampai saat ini, Indonesia belum tercatat sebagai salah satu negara dari 20 negara eksportir alpukat di dunia. Padahal pasar ekspor alpukat masih sangat terbuka dan Indonesia memiliki banyak varietas unggul alpukat, teknologi budi daya sampai pascapanen tersedia, lahan yang tersedia masih sangat luas serta didukung oleh kondisi agroekosistem yang sesuai untuk pertumbuhan dan produksi alpukat. Oleh karena itu, pengembangan alpukat unggul dan produktif dalam skala komersial akan dapat mengubah kondisi Indonesia saat ini menjadi negara produsen terbesar sekaligus juga menjadi negara eksportir yang cukup disegani. Alpukat bukan merupakan tanaman asli Indonesia. Tanaman alpukat diduga masuk Indonesia pada abad ke 18. Hampir seluruh bagian tanaman seperti batang, daun, dan buah memiliki fungsi dalam menunjang kehidupan manusia. Sebagian besar tanaman alpukat berproduksi berasal dari biji yang sifatnya bervariasi sehingga buah yang dihasilkan mutunya rendah. Untuk mendapatkan bibit bermutu dilakukan dengan perbanyakan secara vegetatif (stek). Perbanyakan tanaman alpukat melalui biji tidak disarankan karena sifatnya berbeda dari induknya. Perbanyakan alpukat dengan stek diharapkan agar bibit yang dihasilkan akan lebih unggul dari tanaman asalnya.

Pendahuluan

Tanaman alpukat (*Persea americana* Mill.) merupakan tanaman yang berasal dari dataran tinggi Amerika Tengah. Tanaman alpukat (*Persea americana* Mill.) merupakan tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat tradisional. Tumbuhan advokat (*American Persea* Mill.) dikenal dengan nama berbeda di berbagai wilayah Indonesia. Tumbuhan ini dikenal dengan sebutan apuket, alpuket, atau jambu wolanda dalam bahasa sunda. Alpukat dikenal dengan berbagai nama di Sumatera yaitu apokat, alpokat, avokat, atau advokat. Di daerah Jawa disebut sebagai apokat, plokot, atau apokat.



Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, khususnya tumbuhan, yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal. Perubahan sikap masyarakat saat ini terhadap alam (*back to nature*) justru meningkatkan penggunaan tanaman obat. Hampir setiap bagian 8 pohon alpukat memiliki manfaat. Kayu alpukat cocok sebagai bahan bakar. Biji dan daunnya dapat digunakan dalam industri pakaian. Kulit batangnya dapat digunakan sebagai pewarna coklat. Alpukat merupakan bahan alami yang mengandung beberapa senyawa aktif yang dipercaya dapat menurunkan kolesterol darah, antara lain: asam folat, selenium, vitamin C, pantethin, niasin (vitamin B3), asam pantothenat, asam oleat, kelompok MUFA, vitamin E, vitamin A (beta carotene), beta sitosterol, asam amino dan serat (Rahman, 2018).

Tanaman alpukat tumbuh subur dengan hasil yang memuaskan pada ketinggian 200-1000 mdpl. Kebutuhan cahaya matahari untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman alpukat berkisar antara 40-80%. Tanaman ini toleran terhadap suhu udara yang agak panas maupun yang agak dingin.

Berdasarkan Analisis Situasi, permasalahan yang dihadapi yakni: Masyarakat belum mengetahui teknik pembibitan tanaman secara stek pada tanaman alpukat. Adapun Solusi yang ditawarkan pada pengabdian ini adalah (1) memberikan pelatihan cara pembuatan bibit secara stek dan edukasi kepada masyarakat tentang cara menghasilkan bibit unggul tanaman alpukat; (2) memberikan edukasi kepada masyarakat tentang dampak positif penggunaan bibit unggul dalam budidaya tanaman alpukat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Menyiapkan Alat dan Bahan

Hal pertama yang harus kamu siapkan ketika melakukan stek alpukat adalah menyiapkan beragam alat dan bahan yang diperlukan.

Alat dan bahan tersebut di antaranya adalah:

- a. Batang atau ranting alpukat yang sehat dan tidak berpenyakit;
- b. Media tanam stek berupa campuran tanah atau tanah berpasir dengan kompos;
- c. Wadah media tanam berupa *polybag*, gelas plastik bekas air mineral, atau wadah sejenis;
- d. Daun lidah buaya;
- e. Air untuk menyiram tanaman;
- f. Plastik transparan untuk menyungkup.

Setelah bahan tersebut kita siapkan, maka selanjutnya sudah siap untuk melakukan stek alpukat.

2. Melakukan Stek Alpukat

Pelaksanaan stek alpukat berikutnya adalah menyiapkan media tanam untuk alpukat yang sudah di stek. Pertama, campurkan media tanam yaitu tanah dan



kompos dengan perbandingan 1:1 kemudian aduk sampai merata. Masukkan media tanam ke dalam wadah yang kamu miliki, yaitu *polybag*, gelas plastik bekas air mineral, atau wadah lainnya. Potong batang atau ranting alpukat dengan ukuran sekitar 20 cm, kemudian runcingkan ujungnya. Tancapkan ujung batang yang sudah distek ke potongan daun lidah buaya berukuran 5cm. Masukkan batang stek dan potongan daun lidah buaya ke dalam wadah yang sudah terisi media tanam kemudian siram secukupnya. Sungkup menggunakan plastik dan ikat dengan karet, kemudian simpan tanaman di tempat yang teduh. Setelah 6 minggu, sungkup sudah bisa dibuka dan kamu bisa menanam alpukat di tanah.

3. Syarat Stek Alpukat

Agar stek alpukat yang kamu tanam dapat tumbuh dengan baik, ada beragam hal yang bisa kamu lakukan. Pastikan kamu melakukan stek tanaman di pagi hari ketika pohon berada dalam keadaan terbaik. Usahakan tanaman tumbuh di tempat dengan cuaca tidak terlalu panas. Tanaman alpukat akan tumbuh lebih baik jika ditanam di tempat dengan suhu 12 hingga 27 derajat celsius.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini dilaksanakan kepada masyarakat di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo. Pertama masyarakat diberi pelatihan tentang cara pembuatan bibit secara stek. Selain itu edukasi tentang cara menghasilkan bibit unggul tanaman alpukat juga diberikan. Masyarakat juga diberi penyuluhan tentang dampak positif penggunaan bibit unggul dalam budidaya tanaman alpukat. Berikut tata cara yang dilakukan:

1. Memilih Batang Pohon Yang Sehat

Cara stek alpukat yang pertama yang harus Anda lakukan adalah memilih batang alpukat yang sehat. Nantinya, batang pohon ini akan menjadi bahan stek. Pohon yang sudah dipilih kemudian dipotong menggunakan gergaji. Jangan lupa untuk membersihkan ranting dan daun pada batang tersebut.

2. Stek Tanaman Alpukat.

Selain ranting dan daun, kulit pada batang durian juga harus dibersihkan. Cara membersihkannya yaitu dengan mengerok secara perlahan dan hari-hari. Kulit batang perlu dibersihkan dengan tujuan agar zat perangsang tumbuh lebih mudah masuk ke batang. Hal ini bisa mempercepat pertumbuhan akar.



Gambar 1. Tanaman Alpukat yang telah berhasil di stek

Terlihat masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini dan pemahaman masyarakat tentang cara menghasilkan bibit unggul tanaman alpukat meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan stek tanaman alpukat sangat efektif dan efisien guna meningkatkan keahlian pemuliaan tanaman alpukat. Sehingga kedepannya masyarakat dapat memperoleh bibit alpukat yang unggul yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat karena buah yang dihasilkan memiliki kuantitas yang sangat maksimal serta kualitas buah yang sesuai dengan minat konsumen.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada LPPM Universitas Pasir Pengaraian sebagai fasilitator dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Referensi

- [BPS] Badan Pusat Statistika. 2014. Produksi Buah-buahan di Indonesia. <https://www.bps.go.id/site/resultTab>. [7 Juni 2016].
- Chen, H., P.L, Morrell., V.E.T.M, Ashworth., M. de la Cruz., and M.T, Clegg, M.T. 2009. Tracing the Geographic Origins of Major Avocado Cultivars. *Journal of Heredity* 100(1):56-65.
- Destiyani, E. 2010. Pengkajian Kemasan Karton untuk Transportasi Buah Alpukat (*Persea americana*, Mill) [Skripsi]. Bogor. Institut Pertanian Bogor. [Ditlitbanghorti] Direktorat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. 2005.
- [Ditlitbanghorti] Direktorat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. 2005. Penyakit Pascapanen. http://www.litbanghortikultura.go.id/pnlt_pandu.php [18 Februari 2016].



El Ghaouth, A., J, Arul., J, Grenier., and A, Asselin. 1992. Antifungal Activity of Chitosan on Two Postharvest Pathogens of Strawberry Fruits. *The American Phytopathological Society* 82(4):398-402.

[FAOSTAT] Food and Agriculture Organization of The United Nation. 2013. <http://www.faostat.fao.org>. [20 Juli 2016].

Leksikowati, S. 2013. Perlakuan Kitosan dan Suhu Dingin pada Alpukat (*Persea Americana* Mill.) untuk Meningkatkan Daya Simpan [Skripsi]. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.